

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam dunia bisnis untuk tetap bertahan tidaklah hal yang mudah. Banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan eksistensinya, dan hal yang menjadi penghambat sebuah perusahaan untuk terus bertahan di pasar bisnis disebabkan oleh banyaknya pesaing yang bermunculan dan kurangnya strategi dalam memasarkan produk.

Didalam suatu perekonomian yang sifatnya kompetitif, perusahaan yang tidak ikut bersaing akan terpaksa keluar dari arena perdagangan. Perusahaan yang tetap hidup dan tetap bersaing adalah perusahaan yang mampu memproduksi pada tingkat biaya yang rendah dan memasarkan produk secara baik.

Dalam perkembangan dunia bisnis aktifitas saluran distribusi sangatlah penting. Karena kegiatan distribusi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis. tanpa adanya distribusi suatu perusahaan atau jasa tidak akan mendapatkan target yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Menurut Swasta (2002) Saluran distribusi adalah saluran yang di gunakan oleh perusahaan atau perseorangan yang memiliki hak pemilikan atas produk atau membantu menyalurkan barang sampai ke konsumen atau pemakai industri.

Pada saat ini Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawana pangan masalah ini menjadi perhatian nasional dan penanganannya perlu dilakukan secara terpadu melibatkan berbagai sektor baik di tingkat pusat maupun daerah.

Ketahanan pangan dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia berkualitas, mandiri, dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diwujudkan ketersediaan pangan cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Beras hingga kini masih merupakan salah komoditi pangan pokok bagi masyarakat Indonesia dan merupakan komoditi strategis bagi pembangunan nasional. Ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi beras sangat besar. Indonesia memiliki tingkat konsumsi jauh lebih besar dibandingkan dengan negara lain yaitu mencapai 139/kapita/tahun.

Bahkan beras sangat berperan dalam mempengaruhi kemiskinan Indonesia, yaitu sebesar 64%. Dampak yang ditimbulkan akibat kekurangan persediaan beras sangat besar. Pengalaman menunjukkan bahwa kekurangan beras sangat mempengaruhi kestabilan pembangunan nasional. Bahkan bukan saja pada tingkat nasional, daerah, dan rumah tangga, akan tetapi juga tingkat Internasional.

Peranan beras dapat dilihat dari aspek sosial dan politik. Kerawanan pangan biasanya akan lebih mudah menyulut keresahan masyarakat. Pada tahun 1972/1973 saat terjadinya kerawanan pangan akibat kekeringan, saat itu suplai beras sangat terbatas dan hal tersebut juga terjadi di luar negeri. akibatnya harga beras naik tajam dan pada akhirnya mendorong terjadinya protes-protes masyarakat.

Pengembangan ekonomi perdesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada Perum Bulog diinstruksikan untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan, yang penyediaannya mengutamakan pengadaan beras dari gabah petani dalam negeri.

Pemerintah berupaya mengedepankan peran partisipasi masyarakat dengan mengacu pada teori Bottom-Up. Dalam hal ini pemerintah berharap masyarakat dapat terpacu untuk bisa menembus perangkap kemiskinan yang melekat pada dirinya sehingga dapat mengurangi jumlah masyarakat miskin. Salah satunya adalah dengan dicanangkannya Program Raskin.

Program Raskin merupakan program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, serta melibatkan berbagai pihak baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, demikian pula aparat Desa/Kelurahan, Lembaga Musyawarah Desa, LSM, serta Tokoh Masyarakat.

Oleh karena itu Pemerintah Pusat yang diwakili Tim Koordinasi Raskin Pusat dan Pemerintah Daerah yang diwakili oleh Tim Koordinasi Raskin Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten /Kota, perlu bekerjasama dan bersinergi dalam melaksanakan Program Raskin sehingga tujuan-tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menyediakan dan mendistribusikan Raskin merupakan Tugas utama Perum Bulog.

Pengangkutan beras melalui jalur darat merupakan transportasi yang paling banyak digunakan dalam pendistribusian beras. Perbandingannya dengan transportasi melalui laut adalah sebesar 60% darat dan 40% laut, hal ini disebabkan karena sebagian besar beras yang diambil oleh Perum Bulog Divre Sumbar yaitu di daerah solok dan sekitarnya. Sedangkan beras yang diangkut melalui jalur laut yaitu seperti beras dari pulau jawa dan sekitarnya(*Bulog*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pemilihan judul dan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah aktivitas saluran distribusi raskin pada Perum Bulog Divre Sumbar?
2. Bagaimana Perkembangan saluran distribusi pada Perum Bulog Divre Sumbar?
3. Bagaimanakah Sistem saluran distribusi pada Perum Bulog Divre Sumbar?
4. Apakah Strategi saluran distribusi pada Perum Bulog Divre Sumbar?

5. Bagaimana Penetapan Biaya saluran distribusi?
6. Apa kendala dalam aktivitas saluran distribusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan magang dan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah aktivitas saluran distribusi Raskin pada Perum Bulog Divre Sumbar?
2. Bagaimana Perkembangan saluran distribusi pada Perum Bulog Divre Sumbar?
3. Bagaimanakah Sistem saluran distribusi pada Perum Bulog Divre Sumbar?
4. Apakah Strategi saluran distribusi pada Perum Bulog Divre Sumbar?
5. Bagaimana Penetapan Biaya saluran distribusi?
6. Apa kendala dalam aktivitas saluran distribusi?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Untuk dapat mengetahui secara langsung bagaimanakah aktivitas saluran distribusi raskin, apa sajakah jenis saluran distribusi ,bagaimanakah sistem saluran distribusi dan apakah strategi saluran distribusi pada perum Bulog Divre Sumatera Barat.

2. Bagi Praktisi

Dengan adanya tulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana Aktifitas saluran distribusi raskin pada perum Bulog untuk dapat di

jadikan masukan dalam menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang dan sebagai acuan bagi Perum Bulog Divre Sumbar untuk meningkatkan kualitas kerja terutama dalam kebijakan distribusi dan aktifitas saluran distribusi.

1.5 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada perum Bulog Divre(Divisi Regional) Sumatera Barat yang terletak pada Jalan Mh Thamrin No.24 Padang. Praktek kerja lapangan/magang dilaksanakan 40(empat puluh) hari pelaksanaan jam magang di sesuaikan dengan jam kerja yang berlaku di Perum Bulog yaitu selama 9(Sembilan) jam/hari, mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB dengan waktu istirahat untuk makan dan shalat zuhur dan ashar.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulis tepat dan tidak mengambang, penulis membatasi masalah sesuai judul sebagai acuan maka penulis menentukan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang akan di bahas, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan secara teoritis tentang pengertian aktifitas saluran distribusi, jenis saluran distribusi, sistem saluran distribusi, strategi saluran distribusi.

BAB III :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Disini berisikan tentang sejarah singkat perusahaan, manajemen perusahaan dan struktur organisasi serta bentuk aktivitas atau kegiatan usaha dari perusahaan tempat melaksanakan magang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang aktivitas saluran distribusi raskin (beras miskin) yang dilakukan pada Perum Bulog Divre (Divisi Regional) Sumbar serta hasil yang diperoleh dari kegiatan magang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di Perum Bulog Divre (Divisi Regional) Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

